PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2018-2022

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Akuntansi Syariah

Oleh :

NAUFAL HANIF ZUHRA

3420076

PROGRAM STUDI (S1) AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2023/2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: NAUFAL HANIF ZUHRA
NIM	: 3420076
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang Lua/21 Desember 2001
Fakultas/Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syari'ah
Judul Skripsi	: Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2022

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemudian hari terbukti bahwa skrisi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicabut hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat ini pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 2024

Yang Menyatakan,

NAUFAL HANIF ZUHRA
NIM. 3420076

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2022" yang disusun oleh NAUFAL HANIF ZUHRA, NIM. 3420076, Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Tahun Akademik 2024, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 2024

Pembimbing,

GUSRIANTI, S.Pd., M.S.Ak
NIP. 199308172020122021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif kuantitatif . Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggukan teknik *purposive sampling* yaitu 22 perusahaan dengan 5 tahun penelitian sehingga menjadi 110 observasi. Teknik analisis data yang digukanakan penulis adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis liner berganda, uji hipotesis (uji F dan uji F) dan uji determinasi (*Adjusted R Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada peusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada peusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Varibel *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan positif terhadap kinerja keuangan pada peusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Kata kunci : *Green accounting*, kinerja lingkungan, kinerja keuangan

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022", sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) di Universitas Islam Negreri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada baginda Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang.

Selesainya skripsi ini terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terimakasih, teristimewa kepada Ayah Feri Nofrizal dan Bunda Rozi Vivilawati yang telah membesarkan, mendidik, dan menyekolahkan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Terimakasih juga buat diri sendiri yang telah kuat dan mampu berjuang serta bertahan sejauh ini. Dan kepada saudari kembar saya Nabila Dhiyaul Auliyah, A.Md.Farm dan adik Rafi al Ghifari yang juga memberikan semangat dan gambaran masa depan agar wisuda tepat waktu.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan rasa hormat serta dengan ketulusan hati kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis selama menuntut ilmu pengetahuan di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittingi.
2. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Ariyun Anisah, SE., ME selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas

Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi atas segala fasilitas dan kebijakan manajemen.

4. Ibu Gusrianti, S.Pd, M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan arahan demi selesainya skripsi ini.
5. Ibu Gusrianti, S.Pd, M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu mengarahkan dan mempermudah dalam ururusan penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak/Ibu pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Khususnya Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. DJamil Djambek Bukittinggi yang telah mendididk dan mengajarkan penulis banyak hal.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya jurusan S1 Akuntansi Syariah, terutama Retno Wirandani, Yuliardi Gunawan, Muhammad Fadhli, Anisa Sapitri, Deya Febiola, Sarmita Abdillah, Dulva Hendra, Supriyandi, Ari Furhan, Annisa Irhamna Yusri dan Nurul Azizah senantiasa memberi masukan untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada keluarga besar, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dalam menjalani perkuliahan dan selalu ada saat duka maupun duka.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu,

penulis sangat mengharapkan masukan, saran, serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 20 Juli 2024

Penulis

Naufal Hanif Zuhra

3420076

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **i**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Ruang Lingkup Penelitian 9
G. Penjelasan Judul 9

BAB II LANDASAN TEORI **10**

A. Kajian Teori 10
   1. Teori Stakeholder 10
   2. Teori Legitimasi 11
   3. Green Accounting 11
   4. Kinerja Lingkungan 12
   5. Kinerja Keuangan 15
B. Kajian Terdahulu 16
C. Kerangkan Pikir 19
D. Hipotesis 19

BAB III METODE PENELITIAN **25**

A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 25
C. Jenis dan Sumber Data 25
D. Populasi dan Sampel 25
E. Definisi Operasional 26
F. Teknik Pengumpulan Data 28
G. Pengujian Model 28
   a. Uji Statistik Deskriptif 28
   b. Uji Asumsi Klasik 28
      1. Uji Normalitas 28

2. Uji Multikolinieritas 29
3. Uji Heteroskedastisitas 29
4. Uji Autokorelasi 29
c. Uji Regresi Linear Berganda 30
d. Uji Hipotesis 31
1. Uji parsial (T) 31
2. Uji Simultan (F) 31
e. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) 31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 31

A. Hasil Penelitian 31
1. Populasi dan Sampel Penelitian 31
2. Statistik Deskriptif 32
3. Analisis Kinerja Keuangan 33
4. Hasil Uji Asumsi Klasik 35
a. Uji Normalitas 35
b. Uji Multikolinieritas 35
c. Uji Heteroskedastisitas 36
d. Uji Autokorelasi 37
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda 38
6. Hasil Uji Hipotesis 39
a. Hasil Uji Parsial (T) 39
b. Hasil Uji Simultan (F) 40
7. Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R Square*) 41
B. Pembahasan 42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 45

A. Kesimpulan 45
B. Saran 45

DAFTAR PUSTAKA 47

LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman 4

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu..... 16

Tabel 3.1 Kriteria Penelitian 26

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Lingkungan..... 28

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian 31

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... 32

Tabel 4.3 Analisis Kinierja Keuangan 34

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 36

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 37

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 37

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era globalisasi semakin maju dan modern sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat terjadi di dalam dunia bisnis. Dampak dari persaingan di dalam dunia bisnis ini agar perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Ini karena kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mengambil keputusan agar para investor bisa menginvestasikan danaya kepada perusahaan sehingga mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Khususnya pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur sangat berkontribusi besar dalam perekonomian Indonesia (Harianja).[1]

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai gambaran perusahaan baik atau buruknya suatu perusahaan yang dijalankan selama satu periode atau satu tahun, sehingga bisa diliat dengan alat analisis yang berguna bagi masyarakat ataupun para investor untuk melihat aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan sangat berpengaruh pada perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai pemanfaatan sumber daya secara optimal dalam perubahan lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan yang terus berhasil meningkat dalam persaingan, dikarenakan kegiatan perbaikan secara terus-menerus.[2]

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan

[1] Nila Wati Crisyanti Harianja dan Slamet Riyadi, "Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2.1 (2023), 1–18.

[2] Harianja dan Riyadi.

Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.[3] Kinerja keuangan merupakan gambaran perusahaan pada satu periode yang menyangkut penghimpunan dana dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.[4] Kinerja keuangan merupakan pemanfaatkan perusahaan bagaimana dalam mengelola sumber daya dengan baik yang dilihat dari hasil yang telah dicapai.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan stabilitas. Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih. Selain itu kinerja keuangan juga digunakan untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan, kinerja keuangan bisa menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.[5]

Dalam penelitian ini peneliti memilih ROA untuk dijadikan pengukuran dalam kinerja keuangan karena ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi

[3] Indra Suyoto Kurniawan, "Dampak kinerja keuangan dalam memediasi hubungan intellectual capital terhadap nilai pasar perusahaan," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19.1 (2023), 178–88.

[4] Jumingan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum Ira-Mor Dengan Perusahaan Bemor Di Timor Leste (Study Kasus Perusahaan Ira-Mor Dan Perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste)," Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2018, 6–21.

[5] Linwan Zhang, "M & A Financial Performance Analysis," *ACM International Conference Proceeding Series*, 14.1 (2020), 8–15 <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>.

perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, sementara ROA yang rendah mengindikasikan kurangnya efisiensi.[6] Karena rasio ROA adalah metrik yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk meraih laba usaha. Melalui ROA, investor akan melihat apakah perusahaan kedepan masih baik atau tidak.[7]

Perusahaan di sektor manufaktur sangat penting bagi perekonomian dan pertumbuhan ekonomi, sehingga membutuhkan fokus untuk mencapai potensi keuangan penuh mereka. Namun, kinerja keuangan memang melambat seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan nilai investasi.[8] Menurut Herdinata perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang melakukan kegiatan mengoperasikab mesin, peralatan, dan tenaga kerja sebagai proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Menurut kementerian perindustrian,[9] industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,35%. Sejumlah sub sektor industri tumbuh sangat tinggi pada TW II-2021. Subsektor tersebut diantaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,30%, industri mesin dan pelengkap 16,35%, industri karet barang dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%.

---

6 Binus University, "Analisis ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," 2022 <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/analisis-roa-dan-roe-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-perusahaan/>.

7 invesnesia, "ROA: Rumus, Analisis dan Interpretasi," 2024 <https://www.invesnesia.com/return-on-assets-roa/ https://www.invesnesia.com/return-on-assets-roa>.

8 Rima Sekar Ayu Cahyani dan Windhy Puspitasari, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10.2 (2023), 189–208 <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>.

9 Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI), "Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi," 2021 <https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi/#:~:text=Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar,yaitu sebesar 1%2C35%25>.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan. Penggunaan laba sebagai parameter dalam mengukur kinerja keuangan karena laba merupakan hal penting dan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam kenyataannya beberapa perusahaan mengabaikan dampak dari aktivitas perusahaan seperti dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar untuk mendapatkan laba yang maksimal.[10]

Berikut ini merupakan data terbaru dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman terdiri atas 84 perusahaan. Diantaranya 5 perusahaan yang akan dijadikan sampel, terdapat 2 perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi yaitu PT. ADES Akasha Wira Internasional dengan rata-rata ROA mencapai 25,39% dan PT. AISA FKS Food Sejahtera dengan rata-rata ROA mencapai 22,18%. Di sisi lain, terdapat 3 perusahaan dengan memiliki tingkat laba yang rendah, yaitu PT. INDF Indofood Sukses Makmur dengan rata-rata ROA mencapai 5,59%, PT. AALI Astra Lestari dengan rata-rata ROA mencapai 4,53%, dan PT. ALTO Tri Banyan Tirta dengan rata-rata ROA mencapai -1,19%. Tingkat laba diukur dengan nilai diatas 5,98% adalah baik dan dibawah 5,98% adalah buruk. Dengan data dapat dilihat di table sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
PT. AALI Astra Lestari	2018	1520723	26856967	5.662303565
	2019	243,629	26,974,124	0.903195225
	2020	893779	27781231	3.21720445
	2021	2067362	30399906	6.800553923
	2022	1792050	29249340	6.126804913
PT. ADES	2018	529558	881275	60.08998326

[10] Astari Dianty dan Gita Nurrahim, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4.2 (2022), 126–35 <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>.

Akasha Wira Internasional	2019	83885	822375	10.2003344
	2020	135789	958791	14.16252343
	2021	265758	1304108	20.37852693
	2022	364972	1645582	22.17890084
PT. AISA FKS Food Sejahtera	2018	-123513	1816406	-6.79985642
	2019	1134776	1868966	60.71678136
	2020	1204972	2011557	59.90245367
	2021	8771	1761634	0.497890027
	2022	-62359	1826350	-3.414405782
PT. ALTO Tri Banyan Tirta	2018	-33021220862	1.10984E+12	-2.975304194
	2019	-7383289239	1.10345E+12	-0.669109489
	2020	-10506939189	1.10587E+12	-0.950102385
	2021	-8932197718	1.08921E+12	-0.820062816
	2022	-2848093120	5.14423E+11	-0.553648106
PT. INDF Indofood Sukses Makmur	2018	4961851	96537796	5.13980141
	2019	5902729	96198559	6.135984844
	2020	8752066	163136516	5.364872448
	2021	11203585	179356193	6.24655598
	2022	9192569	180433300	5.094718658

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan adalah *green accounting. Green accounting* merupakan langkah awal dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam lingkungan. Tujuan dari adanya akuntansi hijau *(green accounting)* dan pelaporan informasi *green accounting* untuk menyajikan informasi mengenai akuntansi keuangan (ekonomi), informasi akuntansi sosial, serta informasi akuntansi lingkungan secara terperinci dalam satu paket pelaporan akuntansi sehingga dapat digunakan para pihak yang terkait kepentingan dalam hal penilaian dan pengambilan suatu keputusan investasi, ekonomi, manajerial.[11]

Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek.[12] Pramelasari[13] menjelaskan bahwa

[11] Harianja dan Riyadi.

[12] Santi Rahma Dewi, "Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo," *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 2016, 497–511.

manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder*.[14] Menurut Zulhaimi (2015) menyatakan rendahnya kesadaran perusahaan dalam memperhatikan lingkungan, perusahaan mendapat keuntungan dari kegiatan pelestarian lingkungan akan tetapi perusahaan hanya melihat biaya yang akan menjadi beban perusahaan melalui biaya lingkungan.[15] Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan menjadi hal yang penting khususnya bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.[16] Kegiatan operasional khususnya perusahaan manufaktur akan menghasilkan limbah, jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa maka kontribusi perusahaan pada lingkungan adalah dengan melakukan pencemaran.[17]

Sampah plastik terus bertambah seiringnya perusahaan terus menggunakan kemasan plastik sehingga pencemaran lingkungan tidak hanya di Indonesia tetapi sudah dialami secara global. Menurut laporan yang merujuk pada data 1.576 audit merek (*brand audit*) sampah plastik di 84 negara, termasuk Indonesia, periode 2018-2022. Dari pengolahan data sampah plastik minuman yaitu Coca-Cola diketahui mencakup 11% dari keseluruhan sampah yang terindetifikasi. Sampah Pepsico, juga produsen minuman menempati peringkat kedua dengan kontribusi 5% dan disusul porsi *Nestle dan Danone*, yang masing-masingnya tercatat 3%. Nama besar lainnya juga masuk dalam daftar 15 besar perusahaan penyumbang pencemaran lingkungan plastik

---

[13] Yosi Pramelasari, "Pengaruh Intellectual capital terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Perusahaan," 2017.

[14] Riska Dewi Setyaningsih dan Nur Fadjrih Asyik, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5.4 (2016), 1–15.

[15] Hanifa Zulhaimi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3.1 (2015), 603–16.

[16] Martha Angelina dan Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4.2 (2022), 126–35 <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>.

[17] Angelina dan Enggar Nursasi.

global termasuk tiga perusahaan makanan dan minuman asal Indonesia yaitu Wings, Mayora Indah, dan Indofood Salim Grup.[18]

Variabel yang kedua yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dengan adanya biaya lingkungan. Perusahaan yang melakukan pencemaran dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Padahal kinerja lingkungan yang baik bisa mengindikasikan bahwa perusahaan dapat diandalkan dan bisa memberikan kepercayaan pada *stakeholder*. Perusahaan mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan melakukan tanggung jawab terhadap dampak dampak lingkungan.[19]

Upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan adalah dengan mengalokasikan biaya lingkungan (Meiyana dkk, 2019).[20] Pentingnya kinerja lingkungan bagi perusahaan adalah dapat dilihat oleh *stakeholder* sehingga meningkatkan laba pada perusahaan karena para *stakeholder* melihat bahwasanya perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan. Karena semakin baik kinerja lingkungan maka akan dilihat oleh para investor atau *stakeholder*.[21]

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat perusahaan yang kurang fokus dalam pelestarian lingkungan
2. Minimnya tanggung jawab dalam memperhatikan lingkungan sekitar

---

[18] Mnctrijaya.com, "Sejumlah Nama Produsen Makanan-Minuman Nasional Masuk Daftar Pencemar Global," 2024 <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/65773/sejumlah-nama-produsen-makanan-minuman-nasional-masuk-daftar-pencemar-global>.

[19] Aida Meiyana dan Mimin Nur Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8.1 (2019), 1–18 <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>.

[20] Meiyana dan Aisyah.

[21] Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin, "Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jra*, 08.03 (2019), 12–28 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan terkait dengan permasalahan-permalasahan yang terjadi pada kinerja keuangan. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalahagar pembahasan tidak menyimpang dari judul skripsi. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022 dan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur kinerja keungan perusahaan seperti penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Bagaimana kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

3. Untuk mengetahui apakah *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam hal ini peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan di bidang manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dan meneliti pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

G. Penjelasan Judul

1. Pengaruh daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
2. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diingingkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
3. *Green accounting* adalah jenis akuntansi yang berupaya memasukkan faktor biaya lingkungan ke dalam hasil keuangan dari operasi.
4. Kinerja lingkungan adalah keseluruhan pencapaian perusahaan dalam megelola masalah-masalah lingkungan sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan.
5. Kinerja keuangan perusahan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori *Stakeholder*

Teori *Stakeholder* beranggapan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga untuk kepentingan stakeholder. Teori *stakeholder* ini adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder,* nilai-nilai, pemenuhan berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Manajemen sebuah organisasi diharapkan melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan kemudian melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut kepada *stakeholder*.[22] Para *stakeholder* harus menerima laporan dari aktivitas yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, ini merupakan hak dari para *stakeholder*, karena berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan didukung oleh para *stakeholder* itu sendiri. Teori ini juga menyatakan bahwa setiap *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana akivitas organisasi perusahaan berperan dalam lingkungan sekitar.[23]

Penerapan *green accounting* menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholders,* bertambah baik kinerja dan pengungkapan lingkungan yang dilaksanakan perusahaan dan para *stakeholders* akan mendukung perusahaan terhadap aktivitas perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan keuntungan.[24]

---

[22] Angelina dan Enggar Nursasi.

[23] Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9.2 (2022), 229–44 <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>.

[24] Jurnal Ekonomi Trisakti, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN , KIMIA DAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2022," 3.2 (2023), 3149–60.

Perusahaan yang dapat menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, memperhatikan lingkungan yang dihasilkan serta memperhatikan pencatatannya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena akan menyebabkan investor akan berinvetasi di perusahaan.[25]

2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat.[26] Teori ini merupakan salah satu teori yang dapat memberikan motivasi untuk perusahaan dalam mengemukakan laporan berkelanjutan.[27] Manfaat dari teori ini yaitu dapat menilai perilaku organisasi perusahaan dan juga membatasi melalui norma dalam kepeduliannya terhadap lingkungan. Usahanya, hal itu dapat dijadikan wahana untuk menyusun strategi perusahaan, terutama terkait dengan memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.[28] Maka secara tidak langsung teori legitimasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena ketika perusahaan tidak mematuhi aturan seperti tidak menjaga lingkungan dalam menerapkan kegiatan operasionalnya, kinerja lingkungan tidak baik dan pengelolaan tata kelola yang kurang baik akan menyebabkan tidak diterima masyarakat serta tidak memiliki *sustainability* perusahaan.[29]

3. *Green Accounting*

Green accounting adalah untuk mempengaruhi perilaku bisnis mengenai masalah tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memiliki

---

[25] Kamila Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni.

[26] Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1 (2016), 1689–99 <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.

[27] Isna Rahmawati dan Agung Juliarto, "SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)," 13 (2024), 1–14.

[28] Dianty dan Nurrahim.

[29] Kamila Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni.

efek pada pencapaian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di negara manapun. *Green accounting* juga digunakan sebagai inisiatif oleh bisnis untuk membantu mereka memenuhi tanggung jawab mereka kepada pemangku kepentingan mereka.[30] Dengan *green accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi, perusahaan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya lingkungan, meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan secara keseluruhan.[31]

Hubungan antara *green accounting* dengan kinerja keuangan perusahaan yang merujuk pada konsep akuntansi lingkungan yang mengikuti tiga faktor yaitu pertama, biaya konservasi lingkungan yang diukur menggunakan nilai satuan uang; kedua, keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan yang diukur dengan nilai satuan uang, kedua faktor tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan; dan faktor ketiga adalah keuntungan konservasi lingkungan yang diukur dengan unit fisik, dimana semakin baik keuntungan konservasi lingkungan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.[32]

4. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan fokus perusahaan dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. Kinerja lingkungan ini mengarah pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis. Jika kerusakan lingkungan hidup yang dihasilkan itu rendah, maka kinerja lingkungan perusahaan tersebut baik dan jika kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan

---

30 Nur Abfifa Nugraini dan Wiwik Wahyuni, "Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5.1 (2021), 24–34 <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3606>.

31 Cahyani dan Puspitasari.

32 Ameilia Damayanti dan Shinta Budi Astuti, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan," *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2.2 (2022), 116–25 <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>.

operasi lingkungan itu banyak dampak negatifnya maka kinerja lingkunganperusahaan tersebut buruk. Menurut Dewi (2016)[33] perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung juga memiliki suatu informasi sosial yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.[34] Menurut Curtis, kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan pendapatan dan penurunan biaya. Peningkatan pendapatan disebabkan karena meningkatnya preferensi pelanggan untuk membeli dari perusahaan yang berorientasi lingkungan. Penurunan biaya disebabkan karena meminimalkan biaya akibat kerusakan lingkungan.[35]

Kinerja lingkungan ini dinilai melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). PROPER adalah penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Hal inilah yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan serta menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam. konservasi energi dan pengembangan masyarakat.[36] Dari penilaian PROPER, perusahaan akan memperoleh citra/reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Citra tersebut dinilai dengan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. PROPER emas

---

[33] Dewi, Santi Rahma "PEMAHAMAN DAN KEPEDULIAN PENERAPAN GREEN ACCOUNTING : STUDI KASUS UKM TAHU DI SIDOARJO UNDERSTANDING AND APPLICATION OF GREEN ACCOUNTING AWARENESS: A TOFU SME CASE STUDY IN SIDOARJO (2016), hal 3.

[34] Angelina dan Enggar Nursasi.

[35] Curtis P.McLaughlin Robert D. Klassen, "Dampak Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan," *Ilmu Manajemen 42(8)*, 1996 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Klassen%2C+R.+D.+%26+McLaughlin%2C+C.+P.+%281996%29.+The+impact+of+environmental+management+on+firm+performance.++Management+Science%2C+42%288%29%2C+1199-1214.&btnG=#d=gs_qabs&t=1717748626567&u=%2523p%25>.

[36] Ningsih Atika Tri dan Cheisviyanny Charoline, "Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Dan kaitannya Dengan PROPER," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.3 (2019), 846–64 <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/8>.

merupakan PROPER yg terbaik, artinya perusahaan tersebut sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh dan berkelanjutan. PROPER hitam merupakan PROPER yang paling buruk, artinya perusahaan belum melakukan sesuatu untuk tanggung jawabnya kepada lingkungan dan masyarakat, jika sebuah perusahaan mendapat dua kali warna hitam secara berturut turut, perusahaan tersebut bisa dituntut dan usaha akan dihentikan. Mekanisme dan kriteria PROPER adalah sebagai berikut:

a. Proper Emas, perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan.
b. Proper Hijau, perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai keanekaragaman hayati, sistem manajemen lingkungan, limbah padat, konservasi penurunan beban pencemaran air, penurunan emisi, efesiensi energi.
c. Proper Biru, perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, implementasi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)
d. Proper Merah, perusahaan sudah telah melakukan pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam bidang Penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, implementasi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)

e. Proper Hitam adalah peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, perusahaan belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH dalam bidang Penilaian tata kelola air, penilaian kerusakan lahan, pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran air, implementasi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan).[37]

5. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan upaya resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk menilai dengan tepat atas kegiatan operasi perusahaan yang telah dilaksanakan dalam waktu atau periode tertentu. Menurut Thessalonica (2024) kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. [38] Menurut Dianty (2022) pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.[39] Kinerja keuangan merupakan suatu tujuan perusahaan yaitu gambaran dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan sangat penting dinilai karena dapat memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi dan patuh terhadap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan langkah dan perolehan yang diinginkan. Kinerja keuangan diukur melalui data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dilakukan untuk menggambarkan keadaan keuangan masa lalu dan digunakan untuk perkiraan keuangan

---

[37] Inova Fitri Siregar, Rinayanti Rasyad, dan Zaharman, "Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, 21.2 (2019), 198–209.

[38] Thessalonica S.F. Supit, Welly .A. Areros, dan Johny .R.E. Tampi, "Analisis kinerja keuangan pada PT. XT," *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2.1 (2024), 27–36 <https://doi.org/10.58784/rapi.79>.

[39] Dianty dan Nurrahim.

dimasa yang akan datang. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu pengukuran profitabilitas yang mudah dipahami, dihitung dan merupakan salah satu perhitungan yang digunakan oleh setiap perusahaan.[40]

B. Kajian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Nensi Yuniarti. Zs, Furqonti Ranidiah , Ovi Nurlaili, Budi Astuti (2023)	Pengaruh penerapan *green accounting, corporate social responsibility,* kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021)	Variabel Independen : 1. *Green Accounting* 2. Kinerja lingkungan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2. Kinerja lingkunganberpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2	Rima Sekar Ayu Cahyani, Windhy Puspitasari (2023)	Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik, *green accounting*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan	Variabel independen : 1. Kinerja lingkungan 2. Biaya lingkungan 3. Kepemilikan saham publik 4. *Green accounting* 5. Struktur modal Variabel dependen : kinerja keuangan	1. *Green accounting* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan 2. Kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
3	Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra & Lidia Wahyuni (2022)	Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai	Variabel independen : 1. *Green accounting* 2. Kinerja lingkungan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green accounting* yang diukur menggunakan *dummy*

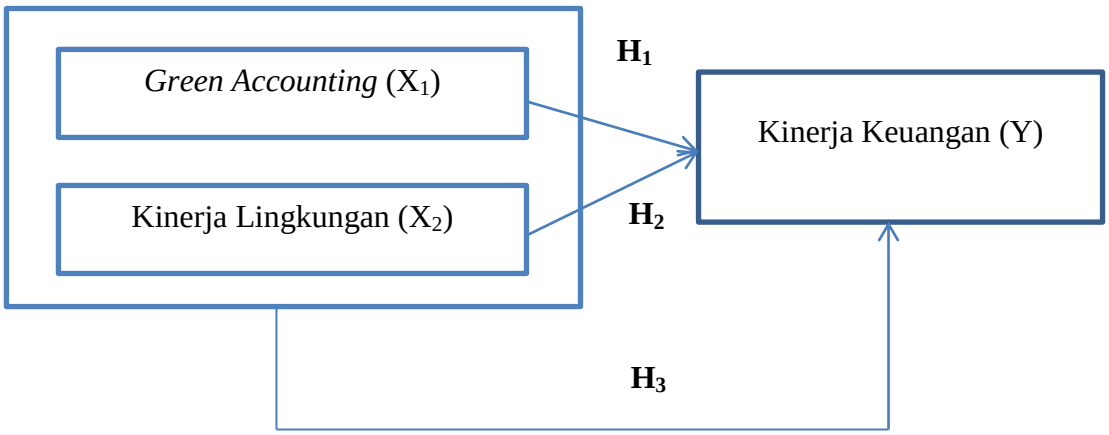
[40] Kamila Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni.

		variabel moderasi	Variabel dependen : 1. Kinerja keuangan 2. Tata kelola perusahaan	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Ros Juliana Lubis, Tiara Hutapea, Arnol Siagian, Bonaraja Purba (2024)	Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel independen : 1.*green accounting* 2.kinerja lingkungan Variabel dependen : Kinerja keuangan perusahaan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan 2. Perusahaan pada peningkatan laba, di mana biaya lingkungan dianggap sebagai pengeluaran yang dapat mengurangi profit.
5	Nila Wati Crisyanti Harianja, Slamet Riyadi (2023)	Pengaruh Green Accounting dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021	Variabel independen : 1.*green accounting* 2. *Good Corporate Governance* Variabel dependen : Kinerja keuangan perusahaan	1. *Green Accounting* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan 2. *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan 3. *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terbukti berpengaruh tidak secara simultan
6	Ragielta Chairunnisa Qatrunnada (2023)	Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan industri semen, kimia dan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2017-	Variabel independen : *Green accounting* Variabel dependen : Kinerja keuangan perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

		2022		
7	Bella Syafrina Qolbiatin Faizah (2020)	Penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan	Variabel independen : *Green accounting* Variabel dependen : Kinerja keuangan perusahaan	*Green accounting* yang diproksikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
8	Desy Mariani (2017)	Pengaruh penerapan *green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi csr terhadap pengungkapan csr dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 - 2015)	Variabel independen : 1.*green accounting* 2. kepemilikan saham publik 3. Publikasi CSR Variabel dependen : Kinerja keuangan perusahaan	*Green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.
9	Martha Angelina, Enggar Nursasi (2021)	Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel independen : 1.*green accounting* 2. Kinerja lingkungan Variabel dependen : Kinerja keuangan perusahaan	*Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan
10	Linda Wati, Nugrahini Kusumawati, Efi Tajuroh A, Aris Trismayadi N (2021)	Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor industri kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2015-2019	Variabel independen : *Green accounting* Variabel dependen : Profitabilitas	1. H_0 ditolak dan Ha diterima, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X1 terhadap Y. kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima 2.H0 diterima dan Ha ditolak

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Keterangan :

X_1 : *Green Accounting*

X_2 : Kinerja Lingkungan

Y : Kinerja Keuangan

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangkan pemikiran diatas, dapat dilihat hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan

Teori Stakeholder beranggapan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*. Perusahaan yang dapat menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, memperhatikan lingkungan yang dihasilkan serta memperhatikan pencatatannya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan,

karena akan menyebabkan investor akan berinvetasi di perusahaan. Ramadhani (2022) menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh posistif terhadap kinerja keuangan.[41] Didukung dengan Wardianda (2023) menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[42] Yulianingsih (2023) menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh posistif terhadap kinerja keuangan.[43] Mustofa (2020) menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[44] Hayaah (2023) menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh posistif terhadap kinerja keuangan.[45] Disisi lain, menurut Yuniarti (2023) menjelaskan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.[46] Didukung dengan Angelina (2022) menjelaskan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.[47] Faizah (2020) menjelaskan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.[48] Lubis (2024)

---

41 Kamila Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni.

42 Alfath Banijona Wardianda Wardianda dan Slamet Wiyono, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3183–90 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>.

43 Ni Made Yulianingsih dan Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital,Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14.01 (2023), 160–73 <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>.

44 Ulul Azmi Mustofa et al., "Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 508 <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>.

45 Aurellia N Hayaah, "Bursa Efek IndonesiaPengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di," Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), 1.2 (2023), 121–40.

46 Nensi Yuniarti Zs et al., "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, 3.2020 (2023), 1238–48.

47 Angelina dan Enggar Nursasi.

48 Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN," 12.2 (2020), 94–99.

menjelaskan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.[49]

Berdasarkan penjelasan dari teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang mempunyai hasil bahwasanya *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Walaupun ada penelitian terdahulu yang mempunyai hasil *green accounting* tidak perpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, dengan adanya teori yang mendukung *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keungan. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H_1= *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis 2 : Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Rokhlinasari, 2016).[50] Secara tidak langsung teori legitimasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena ketika perusahaan tidak mematuhi peraturan yang ada akan mengakibatkan tidak memiliki keberlanjutan pada perusahaan. Ramadhani (2022) menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[51] Didukung juga dengan pendapat Yuniarti (2023) menjelaskan bahwa variabel kinerja ligkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[52] Astuti (2014) menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[53] Disisi lain, menurut Angelina (2022) menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif

[49] Angelina dan Enggar Nursasi.
[50] Sri Rokhlinasari.
[51] Kamila Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni.
[52] Zs et al.
[53] Fitria Puji Astuti, Indah Anisykurlillah, dan Henny Murtini, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan," Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765, 3.4 (2014), 493–500.

terhadap kinerja keuangan.[54] Didukung dengan pendapat dari Lubis (2024) menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.[55] Berdasarkan penjelasan dari teori diatas dan hasil penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang mempunyai hasil bahwasanya kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Walaupun ada penelitian terdahulu yang mempunyai hasil kinerja lingkungan tidak perpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi, dengan adanya teori yang mendukung kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keungan. Maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H_2= Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hipotesis 3 : Pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Teori *stakeholder* yaitu merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa dengan bertanggung jawab terhadap lingkungan (*environmentally responsible*), perusahaan sekaligus meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, serta lingkungan setempat. Teori legitimasi berkaitan erat dengan terciptanya kesesuaian sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berkaitan dengan teori ini, karena dengan dilakukannya pengungkapan mengenai *green accounting* dan kinerja lingkungan akan bermanfaat bagi kinerja keuangan sehingga menambah

54 Angelina dan Enggar Nursasi.
55 Angelina dan Enggar Nursasi.

kepercayaan masyarakat kepada perusahaan.[56] Menurut Yuniarti (2023) menjelaskan bahwa variabel peranan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[57] Berdasarkan kesimpulan dari atas, variabel pertama *green accounting* perpengaruh terhadap kinerja keuangan dan variabel kedua kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Didukung oleh teori dan hasil penenlitian terdahulu, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H_3= *Green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

[56] Mohammad Orinaldi Dea Agnes Efria, Mellya Embun Baining, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN," 4.September (2023), 77–88.

[57] Zs et al.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel selama periode penelitian yaitu 2018-2022.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Adapun waktu penelitiannya di mulai pada bulan April 2024

C. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif merupakan data empiris dan variabel yang mempunyai satuan yang dapat diukur. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling. Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel jenis ini terbatas pada jenis sampel tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	84
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2022.	(42)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.	0
Jumlah Sampel		**42**
Tahun Penelitian		**5**
Total Observasi		**210**

E. Defenisi Operasional

a. Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (ROA).[58] ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, karena merupakan indikator yang komprehensif, mudah dipahami dihitung, dan merupakan detominator

[58] Erik Setiyono dan L Amanah, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi , 5.5 (2016), 1–17.

yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan. Berikut adalah rumus ROA :

$$ROA : \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} X\ 100\%$$

b. *Green Accounting* (X_1)

Green accounting merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasikan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Dalam penelitian ini *green accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy*. Jika perusahaan mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam laporan tahunan, maka akan diberi skor 1. Jika tidak mempunyai diberi skor 0.[59]

c. Kinerja Lingkungan (X_2)

Kinerja lingkungan mengarah pada hasil yang dicapai lingkungan, dalam melakukan kegiatan operasi, produk, jasa, sistem, dan organisasi yang dikelola aspek lingkungan untuk mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah instrumen dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Dengan indikator warna yang bisa dilihat di tabel berikut[60] :

[59] Angelina dan Enggar Nursasi.

[60] Tarizha Ramadhany Haris et al., "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar)," *Center of Economic Students Journal*, 4.4 (2021), 358–82 <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.462>.

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Lingkungan

NO	WARNA	SKOR/NILAI
1	Emas	5
2	Hijau	4
3	Biru	3
4	Merah	2
5	Hitam	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan cara melihat laba bersih dan total aset. Pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui *green accounting* dengan cara melihat perusahaan mempunyai salah satu komponen biaya lingkungan. Dan pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kinerja lingkungan dengan cara melihat penghargaan PROPER dari pemerintah.

G. Pengujian Model

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari rata-rata, standar devisi, modus, maksimum dan minimum. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menggambarkan secara keseluruhan dari sampel yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi)

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regeresi, variabel penggangu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada

penelitian ini, uji normalitas data diukur dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05. Sebalikanya, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variace lnflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai p value ≥ 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, Jika nilai p value ≤ 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji DurbinWaston (DW test), uji durbin-waston hanya igunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya interpect

(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara variabel bebas.

a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4 - du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
c. Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah penyelidikan ketergantungan variabel terikat dengan setidaknya satu faktor otonom, ditentukan untuk menilai atau meramalkan variabel lingkungan normal tergantung pada nilai variabel yang diketahui. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \sum i}$$

Keterangan:

Y = Kinerja keuangan
α = Konstanta
β_1 = Koefisien regresi (beta) variabel *green accounting*
β_2 = Koefisien regresi (beta) variabel kinerja lingkungan

X_1 = Variabel *green accounting*
X_2 = Variabel kinerja lingkungan
e = Kesalahan Estimasi Standar

d. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi (sig t) < a = 0,05 maka hipotesis diterima, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi (sig t) > a = 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan ketentuan apabila tingkat signifikansi a < 0,05 berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan tingkat signifikan a > 0,05 maka secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

e. Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji deteminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen yang dijelaskan dalam bentuk presentase. Nilai koefesiensi determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Populasi Dan Sampel Penelitian

Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dengan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Populasi pada penelitian sebanyak 84 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu maka sample pada penelitian ini berjumlah 22 perusahaan dapat dilihat pada (lampiran 1). Adapun kriteria pada penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	84
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode 2018-2022.	(42)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam pencatatan laporan keuangannya selama periode 2018-2022.	0
Sampel Akhir		**42**
Total Sampel (n x periode peneliian) (42 x 5)		**210**
Data Outlier		**(20)**
Total Sampel yang setelah dikeluarkan outlier		**22**
Total Sampel yang digunakan (n x periode) (22 x 5)		**110**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 22 perusahaan untuk periode 5 tahun pengamatan yaitu pengamatan yaitu tahun 2018-2022, dapat dilihat pada (lampiran 2). Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi

kriteria umum yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel pada penelitian serta memberikan deskripsi mengenai variabel yang ada pada penelitian ini, dapat dilihat pada (lampiran 3). Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak tiga variabel yang terdiri dari kinerja keuangan, *green accounting* dan kinerja lingkungan. Statistik Deskriptif meliputi tabel, grafik, rata-rata *(mean)*, standar divisi, maksimum, minimum dan jumlah data penelitian. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif data penelitian diolah menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_1	.00	1.00	.8273	.37974
X_2	.00	4.00	1.9455	1.64142
Y	-4.17	21.26	5.0073	4.77572

a. Kinerja keuangan

Data variabel kinerja keuangan didapat dari laporan tahunan sebanyak 110 sample. Berdasarkan data variabel sanksi pajak yang diolah menggunakan SPSS 26, maka didapat nilai tertinggi sebesar 21,26, yang berarti kinerja keuangan perusahaan bagus karena rata-rata ROA lebih dari 5,98% dan nilai terendah -4,17, yang berarti kinerja keuangan perusahaan buruk karena kecil dari 5,98%. Rata-rata *(mean)* variabel pengetahuan pajak seluruh responden sebesar 5,0073. Standar deviasi variabel sebesar 4.72968

b. *Green Accounting*

Data variabel *Green Accounting* didapat dari laporan tahunan sebanyak 110 observasi. Berdasarkan data variabel *Green Accounting* yang diolah menggunakan SPSS 26, maka didapat nilai tertinggi sebesar 1, yang berarti perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan nilai terendah 0, yang berarti perusahaan tidak memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan. Rata-rata *(mean)* variabel *green accounting* sebesar 0,8273. Standar deviasi variabel sebesar 0,37974.

c. Kinerja Lingkungan

Data variabel kinerja lingkungan didapat dari laporan tahunan sebanyak 110 observasi. Berdasarkan data variabel kinerja lingkungan yang diolah menggunakan SPSS 26, maka didapat nilai tertinggi sebesar 4, yang berarti perusahaan bagus dalam mengelola lingkungan dan nilai terendah 0, yang berarti perusahaan tidak mengelola lingkungan dengan baik. Rata-rata *(mean)* variabel kinerja lingkungan sebesar 1.9455. Standar deviasi variabel sebesar 1.64142

3. Analisis kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, karena merupakan indikator yang komprehensif, mudah dipahami dihitung, dan

merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan. Berikut adalah rumus ROA :

$$ROA : \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} X\ 100\%$$

Tabel 4.3 Analisis Kinerja Keuangan

No	Tahun	ROA	
		Baik	Buruk
1	2018	8	14
2	2019	7	15
3	2020	6	16
4	2021	14	8
5	2022	12	10

Terdapat 84 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun hanya 22 perusahaan yang memenuhi kriteria penilaian sampel. Penilaian ROA diatas 5,98% adalah baik dan penilaian ROA dibawah 5,98% adalah buruk. Dari 22 perusahaan pada tahun 2018 terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai ROA yang baik dan 14 perusahaan yang memiliki nilai ROA yang buruk. Pada tahun 2019 7 perusahaan yang memiliki ROA yang baik dan 15 perusahaan yang memiliki ROA yang buru. Pada tahun 2020 terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai ROA yang baik dan 16 perusahaan yang memiliki nilai ROA yang buruk. Pada tahun 2021 terdapat 14 perusahaan yang memiliki ROA yang baik dan 8 perusahaan yang memiliki ROA yang buruk. Dan pada tahun 2022 terdapat 12 perusahaan yang memiliki ROA yang baik dan 10 perusahaan yang memiliki ROA yang buruk.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan yang memiliki ROA yang paling baik yaitu PT. Triputra Agro Persada dengan rata-rata ROA 21,26% dan yang paling buruk yaitu PT. Wahana Pronatural dengan rata-rata ROA -4,17%

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan apakah normal atau tidak, model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal, dapat dilihat pada (lampiran 4). Sehingga apabila data kontiniu telah berdistribusi normal maka data bisa dilanjutkan ketahap uji selanjutnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji itu maka peneliti menggunakan uji *Kolmograf Smirnov*.

Uji normalitas data menggunakan alat Uji *Kolmogrof Smirnof*, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* tersebut lebih besar dari nilai alpha (0,200 > 0,05). maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dugunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya kolerasi antara variable independen atau variabel bebas, dapat dilihat pada (lampiran 5). Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Nilai toleransi dibatasi hingga 0,1 dan VIF dibatasi hingga 10. Jika tolerance value < 0,1 atau VIF > 10 = terjadi multikolinearitas. Apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10 = tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Green Accounting	.997	1.003
Kinerja Lingkungan	.997	1.003

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada yang memiliki tolerande value lebih kecil dari 0,1 dengan rincian sebagai berikut:

a. Nilai variabel *green accounting* tolerance 0,9 > 0,1 dan nilai VIF 1 < 10. Maka data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.
b. Nilai variabel kinerja lingkungan tolerance 0,9 > 0,1 dan nilai VIF 1 < 10. Maka data ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan lolos uji gejala multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dari residual satu observasi ke residual observasi lainnya. Model regresi yang baik tidak akan mengalami heteroskedastisitas. Dapat dilihdat pada (lampiran 6)

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.000
X_1	.853
X_2	.172

Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. semua variabel bebas > 0,05 yaitu variabel (X_1) *green accounting* sebesar 0,853, variabel (X_2) kinerja lingkungan sebesar 0,175. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi yang diperoleh dan diolah menggunakan program SPSS 26 dengan model yang digunakan untuk menguji autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan mode uji Durbin-Watson. Dapat dilihat pada (lampiran 7)

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.432[a]	.186	.171	4.34823	1.858

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,197. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu 2 dan jumlah observasi 110, maka:

α = 5%

k = 2

du = 1.7262

dw = 1.858

4-du = 2.2738

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam pengambilan keputusan uji Durbin-Watson (dw). Maka menghasilkan posisi du < dw < 4-du yaitu 1.7262 < 1.858 < 2.2738 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel independen: *green accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y). Dapat dilihat pada (lampiran 8)

Tabel 4.7 Hasil UJi Regresi

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta X2 + \sum i$					
kinerja keuangan (Y)	**Prediksi**	**Koef**	**t-stat**	**P. Value**	**Sig**
Green accounting (X_1)	X_1 : +	2.605	2.371	0.02	•
Kinerja lingkungan (X_2)	X_2 : +	1.067	4.198	0,000	•
Number Of Obsevation	110				
Adjusted-R2	0.171				
Prop (F-statistic)	.000[b]				
Signifikansi pada 5%					

Dapat dilihat pada tabel diatas mengenai regresi linier berganda variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \sum i$$

$$Y = 0{,}777 + 2.605 X_1 + 1.067 X_2 + \sum i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,777. Artinya jika *green accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) konstatan (tetap), maka nilai kinerja keuangan (Y) nilainya sebesar 0,777
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *green accounting* (X_1) memiliki nilai negatif sebsar 2.605. Hal ini menunjukkan jika *green accounting* mengalami penurunan 5%, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar 2.605 satuan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan (X_2) memiliki nilai positif sebesar 1.067. Hal ini menunjukkan jika kinerja lingkungan kenaikan sebesar 5%, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.067 satuan.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji parsial

Uji t digunakan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk menguji maka efesieen regresi persial dari masing-masing variabel independen. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi < 0,05.

Dari hasil pengujian ini jika probabilitas signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 maka diperoleh Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat hubungan, namun apabila probabilitas signifikan lebih besar dari alpha 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan atau pengaruh dari variabelindependen terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada (lampiran 9)

Dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas dan dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. *Green accounting* (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y). Dari tingkat signifikansi lebih besar dari alpha (0.020 < 0,05) maka diperoleh Ho ditolak dan H_1 diterima. Artinya *green accounting* berpengaru signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Kinerja lingkungan (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y). Dari tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha (0.000 < 0,05) maka diperoleh Ho ditolak dan H_1 diterima. Artinya kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji simultan

Uji signifikansi simultan atau sering disebut uji F bertujuan untuk melihat pengaruh variabelvariabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, dapat dilihat pada (lampiran 10) . Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi ≤ 0,05, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Berdasarkan dari hasil uji simultan (F) dapat dilihat dari tabel 4.7 hasil nilai sig dari F*stat* lebih kecil dari 0,05. Maka dinyatakan bahwa semua variabel independen layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis.

7. Hasil Uji Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat untuk menjelaskan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R^2 mendekati nol menunjukkan kelemahan model regresi dalam menjelaskan pengaruh antar kedua variabel, dapat dilihat pada (lampiran 11). Berdasarkan hasil pengelolahan data untuk uji koefisien determinasi *Adjusted R Square* dengan bantuan program SPSS 26.

Dilihat dari tabel 4.7 diatas maka diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,171 atau 17,1%. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) hanya bisa menjelaskan sebesar 17,1% variabel kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat tiga variabel bebas yaitu *green accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan hasil seperti berikut :

1. Pengaruh *green ccounting* terhadap kinerja keuangan

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,020 artinya nilai signifikan 0,020 < 0,050. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menurut *Teori Stakeholder* beranggapan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usahanya bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga untuk kepentingan *stakeholder*. Perusahaan yang dapat menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, memperhatikan lingkungan yang dihasilkan serta memperhatikan pencatatannya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena akan menyebabkan investor akan berinvetasi di perusahaan. Sejalan dengan penelitian Wardianda (2023) menunjukkan bahwa variabel penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[61] Dapat disimpulkan bahwa *green acoounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang dibuktikan dengan nilai signifikan dari uji t sebesar 0,000 artinya nilai signifikan 0,000 < 0,050. Maka H_0

---

[61] Alfath Banijona Wardianda Wardianda dan Slamet Wiyono, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3183–90 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>.

ditolak dan H_2 diterima. Teori legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat. Secara tidak langsung teori legitimasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena ketika perusahaan tidak mematuhi aturan seperti tidak menjaga lingkungan dalam menerapkan kegiatan operasionalnya, kinerja lingkungan tidak baik dan pengelolaan tata kelola yang kurang baik akan menyebabkan tidak diterima masyarakat serta tidak memiliki sustainability perusahaan. Ramadhani (2022) menjelaskan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[62] Didukung juga dengan pendapat Yuniarti (2023) menjelaskan bahwa variabel kinerja ligkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[63] Dapat disimpilkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

   Berdasarkan hasil uji F diperoleh dari signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Menurut *Teori stakeholder* yaitu merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan stakeholder, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Penelitian ini juga sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa dengan

---

62 Kamila Ramadhani, Saputra, dan Wahyuni.

63 Zs et al.

bertanggung jawab terhadap lingkungan (*environmentally responsible*), perusahaan sekaligus meyakinkan bahwa mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah, serta lingkungan setempat. Teori legitimasi berkaitan erat dengan terciptanya kesesuaian sistem nilai suatu perusahaan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat. Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan berkaitan dengan teori ini, karena dengan dilakukannya pengungkapan mengenai *green accounting* dan kinerja lingkungan akan bermanfaat bagi kinerja keuangan sehingga menambah kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Menurut Nensi Yuniarti (2023) menjelaskan bahwa variabel peranan *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.[64] Dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

[64] Zs et al.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. *Green accounting* dan kinerja lingkungan secara simultan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima

B. Saran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

1. Bagi perusahaan. Mengingat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan diharapkan perusahaan dapat meningkatkan menejemen lingkunga, dengan demikian perusahaan tak hanya memperbaiki lingkungan yang telah di cemari namun juga ikut menjaga dan melestarikannya. Karena kegiatan ini dapat

memberikan manfaat kepada masyarakat dan menumbuhkan kepercayaan terhadap *stakeholder.*

2. Bagi pemerintah. Pemerintah sebaiknya menetapkan peraturan yang lebih ketat terkait pelaksanaan kegiatan perusahaan terutama aktivitas pengelolaan lingkungan, dalam hal ini Kementrian Lingkungan Hidup, agar tidak ada lagi perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan di sekitar tempat produksinya.
3. Bagi investor. Sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari tahu tentang profil perusahaan demi menjamin keakuratan data informasi keuangan dan informasi kinerja lingkungan yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.
4. Bagi Akademisi. Sebelum melakukan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memastikan kelengkapan data yang akan digunakan dalam penelitian sehingga tidak menemui kendala pada saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Angelina, Martha, dan Enggar Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4.2 (2022), 126–35 <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>

Astuti, Fitria Puji, Indah Anisykurlillah, dan Henny Murtini, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan," *Accounting Analysis Journal. ISSN 2252-6765*, 3.4 (2014), 493–500

Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI), "Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi," 2021 <https://bspjibanjarbaru.kemenperin.go.id/sektor-manufaktur-tumbuh-agresif-di-tengah-tekanan-pandemi/#:~:text=Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar,yaitu sebesar 1%2C35%25>

Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN," 12.2 (2020), 94–99

Cahyani, Rima Sekar Ayu, dan Windhy Puspitasari, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10.2 (2023), 189–208 <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>

Damayanti, Ameilia, dan Shinta Budi Astuti, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan," *RELEVAN : Jurnal Riset Akuntansi*, 2.2 (2022), 116–25 <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3231>

Dea Agnes Efria, Mellya Embun Baining, Mohammad Orinaldi, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN," 4.September (2023), 77–88

Dewi, Santi Rahma, "Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus UKM Tahu Di Sidoarjo," *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 2016, 497–511

Dianty, Astari, dan Gita Nurrahim, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan," *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4.2 (2022), 126–35 <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>

Fahmi, Irham, "Manajemen sumber daya manusia teori dan aplikasi.","," 2016, 82 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Fahmi%2C+Irfan.+2012+pengantar+manajemen+keuangan&btnG=#d=gs_qabs&t=1709732441005&u=%23p%3DXsKDSS5_MEIJ>

Harianja, Nila Wati Crisyanti, dan Slamet Riyadi, "Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntantansi (JEBMAK)*, 2.1 (2023), 1–18

Haris, Tarizha Ramadhany, Asriani Junaid, M Faisal A R Pelu, dan Andika Pramukti, "Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Lingkungan dan Inovasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Polewali Mandar)," *Center of Economic Students Journal*, 4.4 (2021), 358–82 <https://doi.org/10.56750/csej.v4i4.462>

Hayaah, Aurellia N, "Bursa Efek IndonesiaPengaruh Penerapan Green Accounting, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di," *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 1.2 (2023), 121–40

invesnesia, "ROA: Rumus, Analisis dan Interpretasi," 2024 <https://www.invesnesia.com/return-on-assets-roa/ https://www.invesnesia.com/return-on-assets-roa>

Jumingan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Air Minum Ira-Mor Dengan Perusahaan Bemor Di Timor Leste (Study Kasus Perusahaan Ira-Mor Dan Perusahaan Bemor, Dili, Timor Leste)," *Universitas Atmajaya Yogyakarta*, 2018, 6–21

Kamila Ramadhani, Muhamad Sena Saputra, dan Lidia Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9.2 (2022), 229–44 <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>

Kurniawan, Indra Suyoto, "Dampak kinerja keuangan dalam memediasi hubungan intellectual capital terhadap nilai pasar perusahaan," *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 19.1 (2023), 178–88

Meiyana, Aida, dan Mimin Nur Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8.1 (2019), 1–18 <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>

Mnctrijaya.com, "Sejumlah Nama Produsen Makanan-Minuman Nasional Masuk Daftar Pencemar Global," 2024 <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/65773/sejumlah-nama-produsen-makanan-minuman-nasional-masuk-daftar-pencemar-global>

Mustofa, Ulul Azmi, Rezha Nia Ade Putri Edy, Muhammad Kurniawan, dan

Muhammad Fikri Nugraha Kholid, "Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 508 <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>

Ningsih Atika Tri, dan Cheisviyanny Charoline, "Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Dan kaitannya Dengan PROPER," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1.3 (2019), 846–64 <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/8>

Nugraini, Nur Abfifa, dan Wiwik Wahyuni, "Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure," *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5.1 (2021), 24–34 <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3606>

Pramelasari, Yosi, "Pengaruh Intellectual capital terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Perusahaan," 2017

Putri, Ayu Mayshella, Nur Hidayati, dan Moh Amin, "Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jra*, 08.03 (2019), 12–28 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>

Rahmawati, Isna, dan Agung Juliarto, "SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)," 13 (2024), 1–14

Robert D. Klassen, Curtis P.McLaughlin, "Dampak Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan," *Ilmu Manajemen 42(8)*, 1996 <https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Klassen%2C+R.+D.+%26+McLaughlin%2C+C.+P.+%281996%29.+The+impact+of+environmental+management+on+firm+performance.++Management+Science%2C+42%288%29%2C+1199-1214.&btnG=#d=gs_qabs&t=1717748626567&u=%2523p%25>

Setiyono, Erik, dan L Amanah, "PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 5.5 (2016), 1–17

Setyaningsih, Riska Dewi, dan Nur Fadjrih Asyik, "Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5.4 (2016), 1–15

Siregar, Inova Fitri, Rinayanti Rasyad, dan Zaharman, "Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 21.2 (2019), 198–209

Sri Rokhlinasari, "Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5.1 (2016), 1689–99 <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>

Supit, Thessalonica S.F., Welly .A. Areros, dan Johny .R.E. Tampi, "Analisis kinerja keuangan pada PT. XT," *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2.1 (2024), 27–36 <https://doi.org/10.58784/rapi.79>

Trisakti, Jurnal Ekonomi, "PENGARUH GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SEMEN , KIMIA DAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017-2022," 3.2 (2023), 3149–60

University, Binus, "Analisis ROA dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan," 2022 <https://accounting.binus.ac.id/2022/11/22/analisis-roa-dan-roe-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-perusahaan/>

Wardianda, Alfath Banijona Wardianda, dan Slamet Wiyono, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021," *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.2 (2023), 3183–90 <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>

Yulianingsih, Ni Made, dan Made Arie Wahyuni, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital,Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14.01 (2023), 160–73 <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>

Zhang, Linwan, "M & A Financial Performance Analysis," *ACM International Conference Proceeding Series*, 14.1 (2020), 8–15 <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>

Zs, Nensi Yuniarti, Furqonti Ranidiah, Ovi Nurlaili, dan Budi Astuti, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATESOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3.2020 (2023), 1238–48

Zulhaimi, Hanifa, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3.1 (2015), 603–16

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Astro Agro Lestari
2	Tri Banyan Tirta
3	Indofood Sukses Makmur
4	Estika Tata Tiara
5	Eagle High Plantations
6	Wahana Interfood Nusantara
7	Dua Putra Utama Makmur
8	Dharma Samudera Fishing Industries
9	Dharma Satya Nusantara
10	Sentra Food Indonesia
11	Jaya Agra Wattie
12	London Sumatra Indonesia
13	Mahkota Group
14	Mayora Indah
15	Provident Investasi Bersama
16	Sampoerna Agro
17	Salim Ivomas Pratama
18	Sreeya Sewu Indonesia
19	Sekar Bumi
20	Sawit Sumbermas Sarana
21	Tunas Baru Lampung
22	Bakrie Sumatera Plantations
23	Wahana Pronatural
24	ADES Akasha Wira Internasional
25	AISA FKS Food Sejahtera
26	Bisi Internasional
27	Bumi Teknokultura Unggul
28	Campina Ice Cream Industry
29	Wilmar Cahaya Indonesia
30	Sariguna Primatirta
31	Charoen Pokphand Indonesia
32	Central Peoteina Prima
33	Cisadane Sawit Raya
34	Garuda Food Putra Putri Jaya
35	Indofood CBP Sukses Makmur

36	Japfa Comfeed Indonesia
37	Multi Bintang Indonesia
38	Nippon Indosari Carpindo
39	Siantar Top
40	Triputra Agro Persada
41	Tigaraksa Satria
42	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	VARIABEL X		VARIABEL Y
				GREEN ACCOUNTING	KINERJA LINGKUNGAN	KINERJA KEUANGAN
1	AALI	Astro Agro Lestari	2018	1	4	5.662303565
			2019	1	4	0.903195225
			2020	1	3	3.21720445
			2021	1	3	6.800553923
			2022	1	3	6.126804913
2	ALTO	Tri Banyan Tirta	2018	0	4	-2.975304194
			2019	1	3	-0.669109489
			2020	1	4	-0.950102385
			2021	1	3	-0.820062816
			2022	0	4	-0.553648106
3	INDF	Indofood Sukses Makmur	2018	1	4	5.13980141
			2019	1	4	6.135984844
			2020	1	4	5.364872448
			2021	1	0	6.24655598
			2022	1	0	5.094718658
4	BEEF	Estika Tata Tiara	2018	0	0	5.459697701
			2019	1	0	3.888729876
			2020	0	0	-51.74595953
			2021	1	0	-26.94092047
			2022	0	0	-15.23325583
5	BWPT	Eagle High Plantations	2018	1	0	-2.861779119
			2019	1	0	-7.390708177
			2020	1	0	-7.359347686
			2021	1	0	-11.76661147
			2022	1	0	0.103365891
6	COCO	Wahana Interfood	2018	0	0	1.899208122
			2019	0	0	3.177258426

		Nusantara	2020	0	0	1.038135666
			2021	0	0	2.301859411
			2022	0	0	1.364884542
7	DPUM	Dua Putra Utama Makmur	2018	1	3	0.402802102
			2019	1	3	-18.38975353
			2020	1	3	-25.53088189
			2021	1	3	-5.733532061
			2022	1	0	-3.376383914
8	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries	2018	1	0	2.134084613
			2019	1	0	2.161290899
			2020	1	0	-1.570539147
			2021	1	0	3.719671734
			2022	1	0	5.47282528
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara	2018	1	4	3.639568368
			2019	1	4	1.533144689
			2020	1	4	3.378970098
			2021	0	0	5.394110045
			2022	0	2	7.85680151
10	FOOD	Sentra Food Indonesia	2018	1	3	1.172078486
			2019	1	0	1.541484311
			2020	1	0	-15.37034419
			2021	1	3	-13.76496549
			2022	1	3	-21.57248013
11	JAWA	Jaya Agra Wattie	2018	1	0	-8.719135578
			2019	1	0	-8.100775494
			2020	1	3	-8.805582119
			2021	1	3	-4.999087272
			2022	1	0	-8.4078858
12	LSIP	London Sumatra Indonesia	2018	1	3	3.282020034
			2019	1	0	2.470631243
			2020	1	0	6.367330392
			2021	1	0	8.367289613
			2022	1	0	8.337633213
13	MGRO	Mahkota Group	2018	1	0	7.80709142
			2019	1	0	1.882940092
			2020	1	0	-3.457990982
			2021	1	0	4.932584405
			2022	1	0	-1.358140646
14	MYOR	Mayora Indah	2018	1	0	10.00718179
			2019	1	0	10.77535838
			2020	1	3	10.60886813

			2021	1	0	6.080297873
			2022	1	0	8.843824414
15	PALM	Provident Investasi Bersama	2018	1	3	-5.595760997
			2019	1	0	-3.035039025
			2020	1	3	49.30307221
			2021	1	0	34.33006628
			2022	1	0	4.154959613
16	SGRO	Sampoerna Agro	2018	1	3	0.705279549
			2019	1	0	0.422483699
			2020	1	0	-1.96770956
			2021	1	0	8.354881599
			2022	1	0	10.14760176
17	SIMP	Salim Ivomas Pratama	2018	0	3	-0.513657188
			2019	0	0	-1.839549082
			2020	0	0	0.961385681
			2021	0	0	3.727036024
			2022	0	0	4.180216581
18	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia	2018	1	0	1.185165548
			2019	1	3	3.228913712
			2020	1	3	1.090306034
			2021	1	3	-0.422593317
			2022	1	3	-7.26414026
19	SKBM	Sekar Bumi	2018	1	0	0.900432998
			2019	1	0	0.052736242
			2020	1	0	0.306446688
			2021	1	0	1.507792715
			2022	1	0	4.242483596
20	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana	2018	1	0	0.768148959
			2019	1	0	0.101998736
			2020	1	0	4.546478709
			2021	1	3	11.02385285
			2022	1	3	13.22947832
21	TBLA	Tunas Baru Lampung	2018	1	0	4.678119205
			2019	1	0	3.806945804
			2020	1	0	3.50311096
			2021	1	0	3.755928666
			2022	1	0	3.385205461
22	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations	2018	1	3	-11.07334817
			2019	1	3	-58.25259986
			2020	1	3	-12.59376539
			2021	1	3	1.422892921

			2022	1	3	20.48777813
23	WAPO	Wahana Pronatural	2018	1	0	1.883794564
			2019	1	0	-2.792589536
			2020	1	0	-1.581899624
			2021	1	0	-1.58927266
			2022	1	0	-4.170680876
24	ADES	ADES Akasha Wira Internasional	2018	1	0	60.08998326
			2019	1	0	10.2003344
			2020	1	0	14.16252343
			2021	1	0	20.37852693
			2022	1	0	22.17890084
25	AISA	AISA FKS Food Sejahtera	2018	1	3	-6.79985642
			2019	1	3	60.71678136
			2020	1	0	59.90245367
			2021	1	3	0.497890027
			2022	1	3	-3.414405782
26	BISI	Bisi Internasional	2018	1	0	14.60645712
			2019	1	0	10.43679549
			2020	1	0	9.45691204
			2021	1	0	12.24882686
			2022	1	0	12.13883091
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul	2018	1	0	1.471408547
			2019	1	0	-1.685218473
			2020	1	0	100
			2021	1	0	-2.552381288
			2022	1	0	-3.22230735
28	CAMP	Campina Ice Cream Industry	2018	1	3	6.168659823
			2019	1	3	7.258422929
			2020	1	3	4.052922613
			2021	1	3	8.661291724
			2022	1	3	11.28208782
29	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia	2018	1	0	7.925875739
			2019	1	0	15.46637666
			2020	1	0	11.60503078
			2021	1	3	11.02088092
			2022	1	3	12.84447825
30	CLEO	Sariguna Primatirta	2018	1	0	7.585972031
			2019	1	0	10.50127535
			2020	1	3	10.12799976
			2021	1	0	13.4041349
			2022	1	0	11.54982156

31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	2018	1	3	16.34139364
			2019	1	3	12.51219537
			2020	1	0	12.342492
			2021	1	0	10.20991027
			2022	1	0	7.353921051
32	CRPO	Central Peoteina Prima	2018	1	3	26.21102665
			2019	1	3	-5.814132357
			2020	1	3	6.02915483
			2021	1	3	34.28247739
			2022	1	3	5.472525501
33	CSRA	Cisadane Sawit Raya	2018	1	0	2.251767605
			2019	1	0	1.999915239
			2020	1	0	5.174360364
			2021	1	0	14.80971526
			2022	1	3	13.75324614
34	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya	2018	1	3	10.09021842
			2019	1	3	8.611495161
			2020	1	3	3.728504033
			2021	1	3	7.285355401
			2022	1	3	7.124334653
35	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur	2018	1	4	13.5559487
			2019	1	4	1.384680167
			2020	1	4	7.161619604
			2021	1	4	6.704130736
			2022	1	4	4.962642719
36	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia	2018	1	4	8.410835548
			2019	1	3	6.73115856
			2020	1	4	4.7083666
			2021	1	3	7.453381041
			2022	1	3	4.560693015
37	MLBI	Multi Bintang Indonesia	2018	1	4	42.38818398
			2019	1	3	41.63202679
			2020	1	3	9.823709984
			2021	1	3	22.78734176
			2022	1	0	27.40866652
38	ROTI	Nippon Indosari Carpindo	2018	1	0	2.890304961
			2019	1	0	5.061939342
			2020	1	3	3.796046721
			2021	1	3	6.776425674
			2022	1	3	104.6004843
39	STTP	Siantar Top	2018	1	0	9.694811262

			2019	1	0	16.74752587
			2020	1	0	18.22643607
			2021	1	0	13.20596035
			2022	1	0	13.60400062
40	TAPG	Triputra Agro Persada	2018	1	0	1.525265488
			2019	1	0	1.528806657
			2020	1	3	7.568462111
			2021	1	3	9.63133217
			2022	1	4	21.26338038
41	TGKA	Tigaraksa Satria	2018	1	1	9.140897848
			2019	1	1	14.30031056
			2020	1	1	14.23460033
			2021	1	1	14.13379883
			2022	1	1	11.43695204
42	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company	2018	1	4	12.62820897
			2019	1	4	15.67492209
			2020	1	4	12.67593438
			2021	1	4	17.2379887
			2022	1	4	13.08889529

Lampiran 3. Output Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	110	.00	1.00	.8273	.37974
X2	110	.00	4.00	1.9455	1.64142
Y	110	-4.17	21.26	5.0073	4.77572
Valid N (listwise)	110				

Lampiran 4. Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.30815743
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.038
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Output Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.777	1.091		.712	.478		
	X1	2.605	1.099	.207	2.371	.020	.997	1.003
	X2	1.067	.254	.367	4.198	.000	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.941	.645		4.560	.000
	X1	.120	.649	.018	.185	.853
	X2	.207	.150	.132	1.375	.172

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 7. Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.432[a]	.186	.171	4.34823	1.858

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 8. Output Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.777	1.091		.712	.478
	X1	2.605	1.099	.207	2.371	.020
	X2	1.067	.254	.367	4.198	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9. Output Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.777	1.091		.712	.478
	X1	2.605	1.099	.207	2.371	.020
	X2	1.067	.254	.367	4.198	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10. Output Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	462.955	2	231.477	12.243	.000[b]
	Residual	2023.064	107	18.907		
	Total	2486.019	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Lampiran 11 Output Hasil Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432[a]	.186	.171	4.34823

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y